

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU)
(Studi Kasus Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



Oleh:

**RISMA HIRAWATI
NIM. 4032016032**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1443 H**

LEMBAR PENGESAHAN

KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) (Studi Kasus Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh)". Risma Hirawati, NIM 4032016032. Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 19 Oktober 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 19 Oktober 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



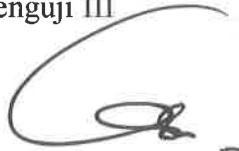
Dr. Salwan Kamal, M.E.I.
NIP. 199005182 02012 1 001

Penguji II



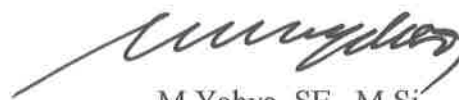
Nurjannah, M.E.k
NIP. 1988062620190082001

Penguji III



Dr. Iskandar, M.CL
NIP. 19650616 199503 1 002

Penguji IV



M. Yahya, SE., M.Si
NIP. 19651231 199905 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Iskandar, M.CL
NIP. 19650616 199503 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU)
(Studi Kasus Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh)**

Oleh:

Risma Hirawati

NIM 4032016032

Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 27 Oktober 2020

Pembimbing I



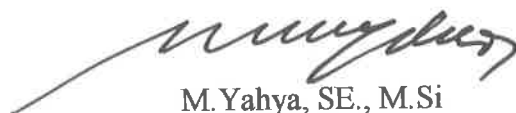
Dr. Safwan Kamal, M.E.I.
NIP. 199005182 02012 1 001

Pembimbing II



Nurjannah, M.E.k
NIP. 1988062620190082001

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah



M. Yahya, SE., M.Si
NIP. 19651231 199905 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Risma Hirawati
Tempat Tanggal Lahir : Alue Naga, Banda Aceh, 05 Juni 1998
Fakultas/Program Studi : FEBI / Manajemen Keuangan Syariah
Alamat : Lr. PGRI Dusun Pendidikan Desa Birem Puntong
Kecamatan Langsa Baro
Kabupaten Kota Langsa Provinsi Aceh

Menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat melalui Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) (Studi Kasus Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh”**. Adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, tidak merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Langsa, September 2021

Risma Hirawati
NIM. 4032016032



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan, lokasi dan pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sebanyak 50 responden terlibat dalam penelitian ini menggunakan teknik Simple Random sampling. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan dalam penelitian ini sebagai metode untuk menganalisa data menggunakan software SPSS 25.0 (Statistical Package for Social Science). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, ditunjukkan dengan t hitung pengetahuan (X_1) bertanda positif yaitu 2.039 dan tingkat signifikansi ($0.047 < 0.05$). (2) lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, ditunjukkan dengan t hitung lokasi (X_2) bertanda positif yaitu 3.662 dan tingkat signifikansi ($0.001 < 0.05$). (3) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, ditunjukkan dengan t hitung pendapatan (X_3) bertanda positif yaitu 2.305 dan tingkat signifikansi ($0.026 < 0.05$).

Kata kunci: Pengetahuan, Lokasi, Pendapatan, Kesejahteraan Masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of knowledge, location and income on people's welfare. A total of 50 respondents were involved in this study using a simple random sampling technique. Multiple Linear Regression Analysis was used in this study as a method to analyze data using SPSS 25.0 (Statistical Package for Social Science) software. The results of this study indicate that: (1) Knowledge has a positive and significant effect on people's welfare, indicated by the t-count of knowledge (X1) which is positive, namely 2.039 and the level of significance ($0.047 < 0.05$). (2) location has a positive and significant effect on people's welfare, indicated by the location t count (X2) which is positive, namely 3.662 and the level of significance ($0.001 < 0.05$). (3) Income has a positive and significant effect on people's welfare, indicated by the t-count income (X3) which is positive, namely 2,305 and the level of significance ($0.026 < 0.05$).

Keywords: Knowledge, Location, Income, Community Welfare.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Pembayaran Non Tunai Pada Transaksi *E-Commerce* (Studi Kasus Di Kota Langsa)” dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi kita, Nabi Muhammad SAW. yang telah mengajarkan kita agama yang sempurna sebagai anugerah terbesar bagi seluruh umat manusia di dunia ini.

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan baik berupa moral, materiil maupun spiritual sehingga pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu perkenankan peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Ibu sebagai orang tua tercinta yang selama ini terus memberikan dukungan kepada ananda sehingga karya ini terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.Cl. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak M.Yahya,SE.,M.Si selaku ketua jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
5. Ibu Zulfa Eliza., M. Si selaku sekretaris jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

6. Bapak Dr. Safwan Kamal.M.E.I selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dalam penelitian skripsi ini.
7. Ibu Shelly Midesia, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dalam penelitian skripsi ini.
8. Sahabat serta teman-teman seperjuangan di MKS angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, serta seluruh mahasiswa jurusan Manajemen Keuangan Syariah, yang telah membantu dan memberikan semangat motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penghargaan dan apresiasi layak diberikan kepada semua pihak yang telah membantu selama pembuatan berlangsung sehingga terrealisasikanlah skripsi ini. Akhirnya peneliti menyerahkan diri kepada Allah SWT. seraya memohon taufik dan hidayah-Nya semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca.

Langsa, 27 Oktober 2020
Peneliti

Risma Hirawati

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.6 Penjelasan Istilah.....	7
1.7 Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	10
2.1 Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).....	10
2.2 Pengetahuan	13
2.2.1 Definisi Pengetahuan	13
2.2.2 Aspek-aspek Pengetahuan	15
2.2.3 Indikator Pengetahuan	16
2.3 Lokasi	17
2.3.1 Definisi Lokasi.....	17
2.3.2 Tujuan Penentuan Lokasi.....	19

2.3.3 Indikator Lokasi	20
2.4 Pendapatan	21
2.4.1 Definisi Pendapatan	21
2.4.2 Faktor-faktor Pendapatan.....	22
2.4.3 Macam-macam Pendapatan	23
2.4.4 Indikator Pendapatan	24
2.5 Kesejahteraan Masyarakat.....	26
2.5.1 Definisi Kesejahteraan	26
2.5.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat	29
2.6 Penelitian Terdahulu	30
2.7 Kerangka Penelitian	38
2.8 Hipotesis.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Pendekatan Penelitian	40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
3.3 Populasi dan Sampel	40
3.3.1 Populasi.....	40
3.3.2 Sampel	41
3.4 Jenis dan Sumber Data	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.6 Variabel dan Definisi Operasional	44
3.7 Uji Persyaratan Analisis	46
3.7.1 Uji Validitas.....	46
3.7.2 Uji Reliabilitas	47
3.8 Uji Asumsi Klasik	47
3.8.1 Uji Normalitas.....	48
3.8.2 Uji Multikolinearitas.....	48
3.8.3 Uji Heterokedastisitas	48
3.8.4 Uji Autokorelasi.....	49
3.8.5 Uji Linearitas	50

3.9	Uji Regresi Linear Berganda.....	50
3.10	Uji Hipotesis.....	51
3.10.1	Uji t (Parsial)	51
3.10.2	Uji F (Simultan)	51
3.10.3	Uji Koefisien Determinasi.....	52
BAB IV	PEMBAHASAN.....	53
4.1	Gambaran Umum Gampong Alue Naga	53
4.1.1	Struktur Gampong Alue Naga	54
4.1.2	Visi dan Misi Gampong Alue Naga.....	54
4.2	Uji Persyaratan Analisis	57
4.2.1	Uji Validitas	57
4.2.2	Uji Reliabilitas	58
4.3	Uji Asumsi Klasik	59
4.3.1	Uji Normalitas.....	59
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	60
4.3.3	Uji Heterokedastisitas	61
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	61
4.3.5	Uji Linearitas	62
4.4	Uji Regresi Linearitas Berganda	63
4.5	Uji Hipotesis.....	65
4.5.1	Uji t (Parsial).....	65
4.5.2	Uji F (Simultan)	66
4.5.3	Uji Koefisien Determinasi	67
4.6	Interprestasi Hasil Penelitian.....	68
4.6.1	Pengaruh pengetahuan program KOTAKU terhadap kesejahteraan	68
4.6.2	Pengaruh Lokasi program KOTAKU terhadap kesejahteraan	69
4.6.3	Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.	70
4.6.4	Pengaruh Pengetahuan, Lokasi Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.	71

BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional.....	44
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia.....	56
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Usia.....	56
Tabel 4.4 Uji Validitas	57
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas	58
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.8 Uji Linearitas.....	63
Tabel 4.9 Uji Regresi Linearitas Berganda	63
Tabel 4.10 Uji t	65
Tabel 4.11 Uji Simultan	67
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	38
Gambar 4.1. Peta Administrasi Batas Gampong.....	53
Gambar 4.2 Struktur Gampong Alue Naga.....	54
Gambar 4.4. Uji Normalitas	59
Gambar 4.5. Uji Heterokedastisitas	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Kuisisioner.....	79
Lampiran 2	Data Tabulasi Kuisisioner.....	81
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas.....	88
Lampiran 4	Hasil Uji Klasik dan Regeresi.....	92
Lampiran 5	Daftar Riwayat Hidup.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang hingga saat ini masih menjadi negara berkembang, hal tersebut karena lemahnya sumber daya manusia dan lambatnya proses pembangunan. Bentuk dari sebuah pembangunan adalah pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat merupakan sebagai proses membangun relasi atau hubungan sosial baik secara vertikal maupun horizontal.¹ Artinya bahwa dalam pengembangan masyarakat upaya dari masyarakat digabungkan dengan usaha-usaha pemerintah guna meningkatkan kondisi masyarakat di bidang ekonomi, sosial, kultur, lingkungan. Kehidupan yang menjadi dambaan masyarakat adalah kondisi yang sejahtera.

Kondisi kehidupan yang sejahtera dapat diwujudkan dengan menjadikan masyarakat taraf hidup rendah sebagai sasaran utama usaha perbaikan menuju hidup yang sejahtera tersebut. Kondisi kemiskinan dengan berbagai dimensi dan implikasinya merupakan salah satu bentuk masalah sosial yang menggambarkan kondisi kesejahteraan yang rendah.² Permukiman kumuh yang ada di kota juga menjadi bagian dari permasalahan kemiskinan yang menjadi salah satu pilar penyangga perekonomian kota.

¹ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), h. 32

² Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, cet kedua (Yogyakarta : Pelajar, 2010), h. 307

Daerah pada umumnya berawal dari suatu permukiman kecil yang secara spasial mempunyai lokasi strategis bagi kegiatan perdagangan.³ Perkembangan daerah merupakan suatu proses perubahan daerah tersebut dari suatu keadaan ke keadaan yang lain dalam waktu berbeda dan dapat dicirikan dari penduduk yang semakin meningkat. Hal yang sering terjadi adalah tingkat kebutuhan rumah tinggal yang tidak seimbang dengan tingkat kemampuan kota dalam penyediaan prasarana dan sarana permukiman yang terjangkau dan layak huni karena keterbatasan lahan kota. Akibatnya adalah suatu kawasan permukiman akan menerima beban yang melebihi kemampuan daya dukung lingkungannya dan cenderung menjadi kumuh.⁴

Permukiman kumuh selalu menjadi masalah yang terdapat pada daerah tertentu di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Bandung dan bahkan Kota Banda Aceh. permukiman kumuh ini umumnya dihuni oleh para penghuni desa yang relatif masyarakatnya kurang mampu dan biasanya merupakan dampak dari suatu perkembangan perekonomian yang begitu pesat dari suatu kota. Kota Banda Aceh merupakan salah satu daerah yang perkembangan kehidupannya relatif cepat, kota ini juga merupakan salah satu kota yang memegang teguh prinsip Syariah. Meskipun terbilah sebagai salah satu kota yang maju, namun masih banyak daerah di Banda Aceh yang termasuk dalam Kawasan Kota Kumuh. Sehingga sangat dibutuhkan realisasi program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) yang maksimal.

³ Sandy, I M, *Kota di Indonesia, Publikasi No. 113* (Jakarta: Direktorat Tata Guna Tanah, Ditjen Agraria, Departemen Dalam Negeri, 2008), h. 86

⁴ Saraswati, Endang, *Dinamika Pembangunan Fisik Permukiman Kota*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2011), h. 15

Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Banda Aceh tahun 2018 telah diselesaikan pengerjaannya. Seluruh infrastruktur yang dibangun dengan dana dari APBN, dalam hal ini Ditjen Cipta Karya Kementerian PUPR telah dirampungkan di seluruh Banda Aceh. Ada 35 gampong (Desa) di dalam wilayah Banda Aceh yang termasuk dalam program penataan kawasan kumuh. Termasuk di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh. Di Desa ini, Wali Kota Banda Aceh, Aminullah Usman meresmikan Rumah Pengelolaan Tiram Desa Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Dalam kesempatan itu juga, Wali Kota turut menyerahkan bantuan berupa alat budidaya tiram, kartu dan santunan bencana, buku bacaan dan paket pelatihan yang didukung penuh oleh sponsor, yakni PT Tunas Astra, Natural Aceh, Politeknik Kutaraja Banda Aceh, PT FIF, PT ACC dan tim fasilitator KOTAKU.⁵

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait program KOTAKU di Desa Alue Naga yang akan menjadi pembahasan pada penelitian ini. Masalah pertama, program KOTAKU yang dibuat pemerintah daerah tidak disosialisasi visi maupun misi dari program tersebut kepada seluruh masyarakat di daerah dengan benar, banyak masyarakat yang belum mengetahui dan memahami tujuan adanya program tersebut. Bahkan, sebagian masyarakat mengatakan mereka hanya tahu program tersebut sebagai program pembangunan rumah bagi warga miskin.

⁵ Artikel Pemerintah Kota Banda Aceh, *Wali Kota Resmikan Rumah Pengolahan Tiram Desa Alue Naga*, <https://bandaacehkota.go.id/berita/20633/wali-kota-resmikan-rumah-pengolahan-tiram-desa-alue-naga.html#>, Diakses Tanggal 19 Desember 2020, Pukul 19.00 wib.

Masalah kedua, letak lokasi desa Alue Naga yang sangat jauh dari pusat kota menjadikan desa ini sebagai target sasaran langsung penerapan program KOTAKU karena kebanyakan masyarakatnya merupakan warga miskin yang akan sangat terbantu dengan adanya program ini. Banyak masyarakat yang mengatakan bahwa program ini lebih fokus dilakukan pemerintah di daerah perkotaan sehingga tujuan utama dari program ini tidak terealisasi dengan benar.

Masalah terakhir, program KOTAKU tujuannya lebih dimaksimalkan untuk masyarakat dengan pendapatan yang relatif kecil agar membantu mereka untuk hidup dengan keadaan yang lebih sejahtera. Tetapi, sebagian masyarakat di daerah ini mengatakan bahwa program ini lebih banyak disalurkan kepada masyarakat yang termasuk kategori mampu sedangkan masyarakat tidak mampu masih ada yang tidak mendapatkan fasilitas program ini. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) (Studi Kasus Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang program KOTAKU.
2. letak lokasi desa Alue Naga yang sangat jauh dari pusat kota menjadikan desa ini sebagai target sasaran langsung penerapan program KOTAKU.

3. Penyaluran program KOTAKU yang kurang tepat sasaran.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan agar penelitian berfokus pada pokok-pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dibatasi hanya berfokuskan pada faktor pengetahuan, lokasi dan pendapatan usaha, serta penelitian ini hanya menggunakan responden yang merupakan warga Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menarik suatu rumusan masalah untuk mencapai hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan nantinya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan tentang program KOTAKU terhadap kesejahteraan masyarakat ?
2. Bagaimana pengaruh lokasi penerapan program KOTAKU terhadap kesejahteraan masyarakat ?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui program KOTAKU ?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan, lokasi dan pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui program KOTAKU ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa bertujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang program KOTAKU terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mengetahui pengaruh lokasi tujuan penyaluran program KOTAKU terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui program KOTAKU.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, lokasi dan pendapatan usaha terhadap kesejahteraan masyarakat melalui program KOTAKU.

Berkaitan dengan tujuan penelitian sebagaimana yang telah penulis uraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi IAIN Langsa, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur serta referensi yang dapat dijadikan bahan informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti permasalahan serupa.
- b. Bagi penulis, penelitian ini merupakan penerapan teori-teori yang diperoleh selama masa kuliah dan diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis, serta sebagai pengembangan wacana dan pemikiran dalam menerapkan teori yang ada dengan keadaan yang sebenarnya.

- c. Bagi mahasiswa lain, hasil penelitian ini akan menjadi bahan informasi atau masukan bagi mahasiswa pada IAIN Langsa khususnya dan mahasiswa di perguruan tinggi lain umumnya.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kesan yang terdapat di dalam pemikiran manusia sebagai hasil sentuhan dengan objek tertentu. Kesan itu kemudian diberi lambang dalam wujud ‘kata’ atau lukisan dalam wujud kata-kata.⁶

2. Lokasi

Lokasi adalah tempat dimana orang-orang biasa berkunjung. Lokasi dalam hubungannya dengan pemasaran adalah tempat yang khusus dan unik dimana lahan tersebut dapat digunakan untuk berbelanja.⁷

3. Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁸ Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai

⁶Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 31.

⁷Fandy Tjiptono, *Manajemen Operasional*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009) h. 87.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 185.

penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.⁹

4. Program KOTAKU

Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) adalah satu dari sejumlah upaya strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Program Kotaku akan menangani kumuh dengan membangun *platform* kolaborasi melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat.¹⁰

1.7 Sistematika Pembahasan

Penyusunan laporan ini disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

Pada bab I membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab II membahas tentang kajian teori yang terdiri dari kerangka teoritik, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

Pada bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari penjelasan mengenai model penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengukuran data, sumber data, definisi operasional variabel, pengujian instrumen penelitian dan teknik analisis data.

⁹ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 230

¹⁰ Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya, *Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh*, (Jakarta, 2016), h. 4.

Pada bab IV membahas tentang gambaran umum perusahaan, gambaran umum responden, temuan penelitian dan interpretasi penelitian.

Pada bab V membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)

Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) adalah satu dari sejumlah upaya strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh di Indonesia dan mendukung “Gerakan 100-0-100”, yaitu 100 persen akses universal air minum, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen akses sanitasi layak. Arah kebijakan pembangunan Dirjen Cipta Karya adalah membangun sistem, memfasilitasi pemerintah daerah, dan memfasilitasi komunitas (berbasis komunitas). Program Kotaku akan menangani kumuh dengan membangun *platform* kolaborasi melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat.¹¹

Program KOTAKU berlandaskan dari Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2015-2019 mengamanatkan pembangunan dan pengembangan kawasan perkotaan melalui penanganan kualitas lingkungan permukiman yaitu peningkatan kualitas permukiman kumuh, pencegahan tumbuh kembangnya permukiman kumuh baru dan penghidupan yang berkelanjutan. Oleh karena itu sebagai salah satu langkah mewujudkan sasaran RPJM 2015-2019 yaitu kota tanpa permukiman kumuh tahun

¹¹ Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya, Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh, (Jakarta, 2016), h. 4.

2019, Direktorat Jenderal Cipta Karya mencetuskan pembangunan *platform* kolaborasi melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Program KOTAKU mendukung Pemerintah Daerah sebagai pelaku utama penanganan permukiman kumuh dalam mewujudkan permukiman layak huni diantaranya melalui peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM).¹²

Program Kotaku dilaksanakan di 34 provinsi, yang tersebar di 269 kabupaten/kota, pada 11.067 desa/kelurahan. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kumuh yang ditetapkan oleh kepala daerah masing-masing kabupaten/kota, permukiman kumuh yang berada di lokasi sasaran Program Kotaku adalah seluas 23.656 Hektare. Sebagai implementasi percepatan penanganan kumuh, Program Kotaku akan melakukan peningkatan kualitas, pengelolaan serta pencegahan timbulnya permukiman kumuh baru, dengan kegiatan-kegiatan pada entitas desa/kelurahan, serta kawasan dan kabupaten/kota. Kegiatan penanganan kumuh ini meliputi pembangunan infrastruktur serta pendampingan sosial dan ekonomi untuk keberlanjutan penghidupan masyarakat yang lebih baik di lokasi permukiman kumuh.¹³

Tahapan pelaksanaan Program Kotaku adalah pendataan. Lembaga masyarakat di desa/kelurahan yang bernama Badan/Lembaga Keswadayaan Masyarakat (BKM/LKM) sudah melakukan pendataan kondisi awal (*baseline*) 7 Indikator Kumuh di desa/kelurahan masing-masing. Data tersebut diintegrasikan antara dokumen perencanaan masyarakat dan dokumen

¹² *Ibid*, h. 2.

¹³ *Ibid*,.

perencanaan kabupaten/kota untuk menentukan kegiatan prioritas mengurangi permukiman kumuh dan mencegah timbulnya permukiman kumuh baru. Yang nantinya akan dilaksanakan, baik oleh masyarakat atau oleh pihak lain, yang memiliki keahlian dalam pembangunan infrastruktur pada entitas kawasan dan kota.¹⁴

Monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara berkala guna memastikan ketepatan kualitas dan sasaran kegiatan, sehingga dapat membantu percepatan penanganan permukiman kumuh. Kegiatan-kegiatan pengembangan kapasitas untuk pemerintah daerah dan masyarakat akan dilakukan bersama tahapan kegiatan. Termasuk mendorong perubahan perilaku dalam pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana dasar permukiman. Program Kotaku ini telah disosialisasikan kepada pemerintah daerah pada 27 April 2016 bertempat di Jakarta. BKM akan menjadi faktor yang dapat mempercepat tercapainya permukiman yang layak huni dan berkelanjutan karena sudah berpengalaman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan penanggulangan kemiskinan. BKM ini direvitalisasi dari sebelumnya yang terfokus pada penanggulangan kemiskinan, kini berorientasi ke penanganan kumuh.¹⁵

Sumber pembiayaan Program Kotaku berasal dari pinjaman luar negeri lembaga donor, yaitu Bank Dunia (World Bank), Islamic Development Bank, dan Asian Infrastructure Investment Bank. Selain itu kontribusi pemerintah daerah dialokasikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah maupun swadaya

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ *Ibid.*,

masyarakat, yang akan menjadi satu kesatuan pembiayaan demi mencapai target peningkatan kualitas penanganan kumuh yang diharapkan. Tujuan umum program ini adalah meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan untuk mendukung perwujudan permukiman perkotaan yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan. Dalam tujuan umum tersebut terkandung dua maksud. Pertama, memperbaiki akses masyarakat terhadap infrastruktur dan fasilitas pelayanan di permukiman kumuh perkotaan. Kedua adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat di perkotaan melalui pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh, berbasis masyarakat, dan partisipasi pemerintah daerah.¹⁶

2.2 Pengetahuan

2.2.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan informasi yang ditemui dan diperoleh oleh manusia melalui pengamatan akal untuk mengenali suatu benda atau kejadian yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Seringkali pengetahuan dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang.¹⁷ Pengetahuan adalah kesan yang terdapat di dalam pemikiran manusia sebagai hasil sentuhan dengan objek tertentu. Kesan itu kemudian diberi lambang dalam wujud ‘kata’ atau lukisan dalam wujud kata-kata.¹⁸

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ Notoadmojo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 50.

¹⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 31.

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu, termasuk didalamnya adalah ilmu, jadi ilmu merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang diketahui oleh manusia disamping berbagai pengetahuan lainnya seperti seni dan agama.¹⁹

Pengetahuan merupakan hasil akhir dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan/pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*).²⁰

Pengetahuan konsumen adalah semua informasi yang dimiliki oleh konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa dan sebagai informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.²¹

Swastha dan Irawan dalam Nurhayati mengemukakan bahwa pengetahuan konsumen ialah wawasan atau pemahaman konsumen tentang kebutuhan atau keinginan akan suatu produk/jasa dengan menilai dari sumber-sumber yang ada dengan tujuan pembelian serta mengidentifikasi alternatif sehingga mengambil keputusan untuk membeli yang disertai dengan perilaku setelah melakukan pembelian.²²

¹⁹*Ibid*, h. 104.

²⁰Notoadmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 139.

²¹Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran*. (Malang: UB Press, 2019), hlm. 65.

²²Nurhayati dkk. *Pengaruh Green*, hlm. 132.

Pengetahuan konsumen sebagai salah satu bagian yang penting dari perilaku konsumen, karena pengetahuan mempengaruhi seseorang sebelum memilih suatu produk atau jasa maupun substitusinya. Jumlah yang dibeli, tempat membeli, dan waktu pembelian akan sangat bergantung pada pengetahuan konsumen tentang produk yang akan dibeli.²³

Dari beberapa pendapat pakar di atas mengenai pengetahuan konsumen dapat disimpulkan merupakan segala bentuk informasi, pemahaman yang diperlukan oleh konsumen terhadap suatu produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan/keinginan sebagai pengidentifikasi alternatif dalam menentukan keputusan pembelian.

2.2.2 Aspek-aspek Pengetahuan

Pengetahuan memiliki aspek-aspek yaitu, sebagai berikut:²⁴

1. Mengetahui (*know*): Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*re-call*) terhadap rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini adalah merupakan tingkatan yang paling rendah.
2. Memahami (*comperhension*): Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham

²³Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran*....., hlm. 65.

²⁴ Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 57.

terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan meramalkan terhadap objek yang akan dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*): Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi misalnya yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).
4. Analisis (*analysis*): Meliputi pemilahan informasi menjadi bagian-bagian atau meneliti dan mencoba memahami struktur informasi.
5. Sintesis: Menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis itu adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.
6. Evaluasi (*Evaluation*): Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi objek. Pengetahuan dapat dilakuak dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari suatu objek penelitian atau responden.

2.2.3 Indikator Pengetahuan

Menurut Minor dan Moween dalam Anang mengemukakan bahwa Pengetahuan konsumen terbagi 3 (tiga) jenis yaitu:²⁵

1. Pengetahuan objektif (*objective knowlege*), yaitu informasi yang benar mengenai tingkat produk yang disimpan di dalam memori (pikiran) jangka panjang.

²⁵M. Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen*, hlm. 65

2. Pengetahuan subjektif (*subjective knowledge*), yaitu persepsi konsumen mengenai apa dan berapa banyak yang diketahui tingkat produk dan jasa.
3. Informasi mengenai pengetahuan lainnya yaitu konsumen mungkin mengetahui informasi produk serupa atau pengetahuan lainnya.

Menurut Engel, Blackwell dan Miniard dalam Putri, bahwa pengetahuan konsumen terbagi 3 (tiga) macam yakni:²⁶

- a. Pengetahuan produk, yaitu pengetahuan pembelian dan macam informasi mengenai produk yang meliputi informasi produk seperti harga produk, merek produk, fitur produk dan lain sebagainya.
- b. Pengetahuan pembelian, yaitu meliputi tentang pengetahuan pembelian seperti toko, lokasi produk, penempatan produk yang sebenarnya di dalam toko.
- c. Pengetahuan pemakaian, yaitu meliputi pengetahuan konsumen tentang menggunakan atau konsumsi suatu produk/jasa dengan benar.

2.3 Lokasi

2.3.1 Definisi Lokasi

Lokasi adalah letak, tempat atau penempatan suatu benda, keadaan pada permukaan bumi. Lokasi adalah tempat dimana orang-orang biasa berkunjung. Lokasi dalam hubungannya dengan pemasaran adalah tempat yang khusus dan unik dimana lahan tersebut dapat digunakan untuk berbelanja. Lokasi Usaha adalah

²⁶Putri Listia, *Pengaruh Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Uang Elektronik Pada Kepala Keluarga Perkotaan Dan Pedesaan*. (Bogor: IPB, 2018), hlm. 6.

tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya.²⁷

Menurut Soemarni & Soeprihanto, istilah lokasi usaha dapat disebut dengan istilah tempat kediaman usaha. Kesalahan dalam pemilihan lokasi usaha tentunya dapat merugikan perusahaan, maka dari itu pelaku usaha atau pedagang harus memperhatikan aspek-aspek tertentu dalam memilih lokasi usaha, karena jika salah dalam menentukannya lokasi usaha maka pemilik usaha harus mengeluarkan biaya lagi untuk relokasi atau memindahkan lokasi usaha.²⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa lokasi yang dimaksud adalah suatu letak atau tempat yang tetap dimana orang bisa berkunjung untuk berbelanja, tempat itu berupa daerah pertokoan atau suatu stand atau counter baik di dalam maupun di luar gedung. Lokasi yang strategis mempengaruhi seseorang dalam menimbulkan keinginan untuk melakukan pembelian karena lokasinya yang strategis, terletak di arus bisnis, dan sebagainya. Keputusan tentang lokasi, baik untuk perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa bisa menentukan keberhasilan perusahaan. Kesalahan yang dibuat pada saat ini dapat menghambat efisiensi. Seleksi lokasi untuk perusahaan barang atau manufaktur perlu lebih dekat ke bahan baku atau tenaga kerja, sedangkan untuk perusahaan jasa perlu lebih dekat dengan pelanggan.²⁹

²⁷ Fandy Tjiptono, *Manajemen Operasional*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009) h. 92.

²⁸ Nadya Nur Novalita. *Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet Dan Jakarta Kota*. (skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019) h. 36

²⁹ Render dan Jay Heizer, *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001) h. .33.

Secara umum, pemilihan lokasi oleh suatu unit aktivitas ditentukan oleh beberapa faktor seperti: bahan baku lokal (*local input*), permintaan lokal (*local demand*), bahan baku yang dapat dipindahkan (*transferred input*), dan permintaan luar (*outside demand*).³⁰ Suatu lokasi disebut strategis bila berada dipusat kota, kepadatan populasi, kemudahan mencapainya menyangkut kemudahan transportasi umum, kelancaran lalu lintas dan arahnya tidak membingungkan konsumen, kelancaran arus pejalan kaki dan sebagainya. Dalam hal ini lokasi yang strategis dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang karena banyaknya pembeli yang semakin loyal tersebut.³¹

2.3.2 Tujuan Penentuan Lokasi

Tujuan pentingnya strategi penentuan lokasi adalah bagaimana memaksimalkan laba dan manfaat dari lokasi bagi perkembangan usaha. Namun pemilihan lokasi sangat mempengaruhi biaya dan investasi, baik biaya tetap maupun biaya variabel.³² Suatu lokasi disebut strategis bila berada dipusat kota, kepadatan populasi, kemudahan mencapainya menyangkut kemudahan transportasi umum, kelancaran lalu lintas dan arahnya tidak membingungkan konsumen, kelancaran arus pejalan kaki dan sebagainya. Dalam hal ini lokasi yang strategis dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang karena banyaknya pembeli yang semakin loyal tersebut.³³

³⁰ Manan, Muhammad Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997) h. 156.

³¹ *Ibid*, h. 153.

³² Saban Echdar, *Manajemen Entrepreneurship*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h. 134.

³³ *Ibid*, h. 153.

Perlunya pertimbangan sebelum memulai bisnis dapat berfokus pada criteria sebagai berikut :³⁴

- a. Lokasi dan Biaya, karena lokasi mempengaruhi biaya dan menentukan penghasilan. Suatu lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membangun atau menghancurkan strategi bisnis. Maka tahap awal usaha berfokus pada biaya sangatlah penting.
- b. Lokasi dan Inovasi, Saat kreativitas, inovasi, dan investasi menjadi begitu penting bagi strategi operasi, fokus kriteria lokasi dapat berubah, dari yang awalnya berfokus pada biaya, menjadi berfokus pada inovasi.

2.3.3 Indikator Lokasi

Menurut Tjiptono indikator-indikator yang perlu diperhatikan dalam pemilihan lokasi adalah sebagai berikut:

1. Akses adalah kemudahan untuk menjangkau lokasi. Meliputi lokasi yang mudah dijangkau, kondisi jalan menuju lokasi dan waktu yang ditempuh menuju lokasi.
2. Lalu lintas atau aksesibilitas, yaitu banyaknya orang yang lalulalang bisa memberikan peluang besar terhadap terjadinya *impulse buying*, kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga menjadi hambatan.
3. Visibilitas, meliputi: lokasi yang bisa dilihat dari jalan raya dan petunjuk yang jelas menuju lokasi.

³⁴ *Ibid*, h.135.

4. Tempat parkir yang luas dan aman, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.
5. Lingkungan, adalah keadaan lingkungan sekitar lokasi, meliputi keamanan dan kenyamanan lingkungan.

2.4 Pendapatan

2.4.1 Definisi Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.³⁵

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.³⁶

Pendapatan sama halnya dengan keuntungan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Suatu perusahaan ataupun pedagang dapat dikatakan memiliki keuntungan apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya

³⁵ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 230

³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 185.

tersebut nilainya positif maka perusahaan atau pedagang tersebut memperoleh keuntungan.³⁷

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.³⁸ Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.³⁹

2.4.2 Faktor-faktor Pendapatan

Ada beberapa faktor dalam pendapatan yaitu sebagai berikut:⁴⁰

1. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

³⁷ Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar edisi 3 cet.-25*, (Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada, 1994), h. 383.

³⁸ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 132.

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Ahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, *Journal konomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9

2. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4. Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

2.4.3 Macam-macam Pendapatan

Macam-macam pendapatan dalam berbagai jenis usaha yaitu sebagai berikut:⁴¹

⁴¹ Novia Widya Utami, *Jurnal By Mekari: Mengenal lebih dekat tentang pendapatan perusahaan*, 19 November 2017.

1. Perusahaan Industri

Perusahaan industri atau perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah atau memproduksi bahan baku menjadi bahan jadi, yang kemudian dijual kepada konsumen. Dalam perusahaan industri, pendapatan yang diperoleh berasal dari penjualan barang-barang yang diproduksinya. Jadi, setiap jumlah barang yang dijual di pasar merupakan pendapatan dari perusahaan tersebut.

2. Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang menjual barang dagangan yang sebelumnya dibeli dari pabrik. Dalam perusahaan dagang, pendapatan diperoleh dari penjualan barang dagangan sesuai dengan harga barang tersebut ditambah dengan laba yang diharapkan.

3. Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa, di mana perusahaan ini memberi jasa kepada konsumen dan memperoleh imbalan dari jasa kepada konsumen dan memperoleh imbalan dari jasa yang telah diberikan. Imbalan yang diperoleh perusahaan jasa tersebut sebagai pendapatan yang berasal dari penanganan jasa kepada pihak-pihak lain yang menggunakan jasa yang bersangkutan.

2.4.4 Indikator Pendapatan

Aspek pendapatan yang dapat digunakan sebagai indikator kemiskinan adalah pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun.

Pendapatan perkapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut.⁴²

Studi empiris yang dilakukan oleh Hasan dan Qubria menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita, maka rendah tingkat kemiskinan atau dengan kata lain negara-negara dengan tingkat pendapatan perkapita yang lebih tinggi cenderung mempunyai tingkat kemiskinan yang rendah di bandingkan negara-negara yang tingkat pendapatan perkapitanya lebih rendah. Menurut hasil 1% kenaikan pendapatan perkapita akan mengurangi kemiskinan 1,6%.⁴³

Direktorat Tata Guna Tanah Kemiskinan diklasifikasikan kedalam empat kriteria, yaitu :⁴⁴

1. Tidak miskin, apabila tingkat pendapatan seseorang per kapita per tahun lebih besar 200% dari total pengeluaran 9 bahan pokok (>Rp. 4.487.400).
2. Hampir miskin, apabila tingkat pendapatan seseorang per kapita per tahun berkisar antara 126-200% dari total pengeluaran 9 bahan pokok (Rp.2.827.062 – Rp.4.464.963).
3. Miskin, apabila tingkat pendapatan seseorang per kapita per tahun berkisar antara 75-125% dari total pengeluaran 9 bahan pokok (Rp.1.682.775-Rp.2.804.625)

⁴² Fadllyyah Maulidah, dkk, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur”, (Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 3. No. 1; 2015) h. 230

⁴³ Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Era Orde Lama Hingga Jokowi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017) h. 108

⁴⁴ Direktorat Tata Guna Tanah, Dalam ahmad Rizal. dkk, “Potret Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidayaan Di Ciganjur Jakarta Selatan”, (Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 20, No. 1, 2018) h. 42

4. Miskin sekali, apabila tingkat pendapatan seseorang per kapita per tahun lebih rendah dari 75% dari total pengeluaran 9 bahan pokok (< Rp.1.682.775).

Adapun indikator variabel pendapatan dalam Nadya yang akan di teliti meliputi sebagai berikut:⁴⁵

- a. Pendapatan pokok
- b. Pendapatan tambahan
- c. Distribusi pendapatan

2.5 Kesejahteraan Masyarakat

2.5.1 Definisi Kesejahteraan

Menurut Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pengertian ini menunjukkan bahwa sejahtera sebenarnya tidak hanya melulu pada kecukupan material saja, akan tetapi terpenuhinya juga unsur spiritual dan sosial dari seseorang.

Menurut Aisyah Dahlan kesejahteraan diartikan berasal dari kata “sejahtera” yang dipakai untuk suatu yang konkret, riil, materil, dan intelek, jelasnya kalau sejahtera adalah untuk material jasmaniah. Dari maksud istilah

⁴⁵ Nadya Syafitri. *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Medan Belawan*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2019) h. 46

tersebut maka sejahtera merupakan suatu keadaan yang baik menyangkut kebahagiaan dan ketentraman hidup keluarga berupa kesehatan, ketentraman, kedamaian, harapan masa depan, dan sebagainya.⁴⁶

Sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknis, seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera.⁴⁷

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.⁴⁸

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.⁴⁹

⁴⁶ Aisyah Dahlan, Dalam Rati Murtika Sari, *“Agroforestrisebagai Alternatif Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Sosiatri UGM, 2009) h. 35

⁴⁷ Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 76.

⁴⁸ Nurhayani, *Pengaruh Investasi Konsling Gizi Pada Ibu Keluarga Miskin Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*, 2007, h. 35.

⁴⁹ *Ibid.*,

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dari Undang- Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usaha nya memenuhi kebutuhan material dan spiritual nya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentaraman hidup.⁵⁰

Kesejahteraan pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu:

- a. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah, dan sosial.
- b. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
- c. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai sejahtera.

⁵⁰ Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat.

2.5.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan suatu keluarga dapat diketahui dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Semakin seseorang mampu memenuhi beragam kebutuhan hidupnya maka mereka semakin sejahtera. BKKBN membagi tingkatan kesejahteraan keluarga. BKKBN membagi tingkatan kesejahteraan keluarga menjadi lima tahapan, yang dapat dilihat berikut ini:⁵¹

1. Kebutuhan dasar (*basic needs*)
2. Kebutuhan psikologi (*psychological needs*)
3. Kebutuhan pengembangan (*developmental needs*)
4. Kebutuhan kualitas diri

Sedangkan Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah beberapa indikator yang menjadi ukuran, antara lain:

- a. Tingkat pendapatan keluarga.
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non-pangan.
- c. Tingkat pendidikan keluarga.
- d. Tingkat kesehatan keluarga, dan
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

⁵¹Direktorat Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan, Dan Perlindungan Anak Kedeputan Sumber Daya Manusia Dan Kebudayaan Bappenas

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi dari penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Identitas Peneliti	Metode Penelitian	Kesimpulan Penelitian	Perbedaan
Della Juliatum Maharani, Nana Novita Pratiwi, Vetti Puryanti, “Dampak Program Kota Tanpa Kumuh Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat di Kota Pontianak (Studi Kasus Kecamatan Pontianak Selatan)	Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus dengan teknik analisis isi	Hasil penelitian ini adalah Program KOTAKU memberikan dampak positif dari aspek ekonomi yaitu peningkatan pendapatan dan penambahan lapangan pekerjaan masyarakat. Pendapatan merupakan dampak yang paling besar dirasakan manfaatnya ketika pelaksanaan pembangunan Program KOTAKU. Pemanfaatan	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan lebih berfokus pada aspek ekonomi masyarakat dengan adanya program KOTAKU.

		<p>pembangunan infrastruktur serta kegiatan ekonomi dari Program KOTAKU perlu ditingkatkan untuk memberikan dampak lebih dalam aspek ekonomi masyarakat.</p>	
<p>Hemi Wulan Martatiwi, “Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi penduduk dalam pemanfaatan program rehabilitasi mangrove di kampung nelayan tambak rejo kota semarang”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yakni angket, dokumentasi dan wawancara, rumus yang digunakan menggunakan rumus <i>slovin</i> dan menggunakan metode</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh positif terhadap partisipasi penduduk dengan adanya program rehabilitasi mangrove dikampung nelayan tambak rejo kota semarang.</p>	<p>Terdapat variabel sikapi dalam penelitian tersebut. Dan penelitian ini dilakukan di Kampung Nelayan Tambak Rejo Kota Semarang.</p>

	<p><i>simple random sampling,</i> serta regresi linear berganda.</p>		
<p>Nyimas Rafita Az-Zahra, “Pengaruh modal, pendapatan dan lokasi terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima di Kota Cirebon (Studi kasus pada pedagang kaki lima di depan gedung B.A.T Kota Cirebon), (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015)</p>	<p>Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui kuisisioner lalu dianalisis dengan menggunakan uji regresi berganda, uji persyaratan analisis, uji asumsi klasik serta uji hipotesis.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima di Kota Cirebon.</p>	<p>Penelitian ini dilakukan pada pedagang kaki lima di depan gedung B.A.T Kota Cirebon.</p>

<p>Nurhasanah, “Implementasi Kebijakan Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Jurnal Inovasi Sosial dan Politik, Vol.1 No. 1, 2019)</p>	<p>Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari wawancara pengamatan yang dituliskan</p>	<p>Pada tahap implementasi program KOTAKU di Kelurahan Merjosari dilaksanakan dalam 4 tahap utama yaitu pertama, tahap perencanaan dalam tahap ini program KOTAKU direncanakan sedemikian rupa kkegiatan apa saja yang nantinya akan dilaksanakan di Kelurahan Merjosari. Kedua, tahap survei lokasi dalam tahap ini kegiatan survei lokasi dilakukan oleh pihak faskel Kelurahan Merjosari. Dengan adanya tahap survei lokasi ini pihak faskel nantinya akan mengetahui keadaan lingkungan yang ada di Kelurahan Merjosari yang layak atau tidaknya</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan lebih memfokuskan kepada implementasi program Kotaku secara mendalam.</p>
---	--	--	---

	<p>dalam catatan lapangan dilokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya</p>	<p>dikatakan pemukiman kumuh dan dengan adanya surbvei lokasi. Ketiga, tahap pendanaan dalam tahap ini pendanaan sendiri berasal dari sumber APBN, sumber dana APBD Jawa Timur, sumber APBD Kota Malang, sumber dana swadaya masyarakat. Keempat, tahap pelaksana dalam tahap ini untuk program KOTAKU yang di laksanakan di Kelurahan Merjosari bahwasanya belum semuanya terlaksana hanya beberapa kegiatan yang sudah terencana seperti pembedahan rumah yang tidak layak, pembenahan lingkungan dan untuk permasalahan lain yang ada di masing-</p>	
--	--	---	--

		masing RW masih belum terencana	
Herta Sitorus, Retno Sunu Astuti, dan Hartuti Purnaweni. “Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam Menanggulangi Kawasan Kumuh di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang”	Penelitian yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data primer (observasi dan wawancara) serta data sekunder.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Kotaku di Kelurahan Tanjung Mas sejauh ini sudah berjalan dengan baik, mulai dari tahapan persiapan, perencanaan hingga tahap pelaksanaan. Dukungan dari masyarakat juga sangat baik terhadap program ini. Namun dalam implementasinya masih terdapat beberapa permasalahan diantaranya terkait penetapan area yang masuk delineasi kumuh, dan ada area yang masih menjadi sengketa dengan PT. KAI dan sebagian wilayah Kelurahan Tanjung	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan lebih memfokuskan kepada dampak implementasi program Kotaku dalam menanggulangi Kawasan kumuh.

		<p>Mas yang masuk dalam program Nasional Kampung Bahari, sehingga program Kotaku tidak bisa di implementasikan di daerah tersebut.</p> <p>Rekomendasi yang bisa diberikan adalah melakukan pembaruan data, verifikasi ulang dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait kejelasan tentang sengketa lahan dan persiapan perencanaan program yang jauh lebih matang</p>	
--	--	--	--

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas yang berisi penelitian terdahulu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

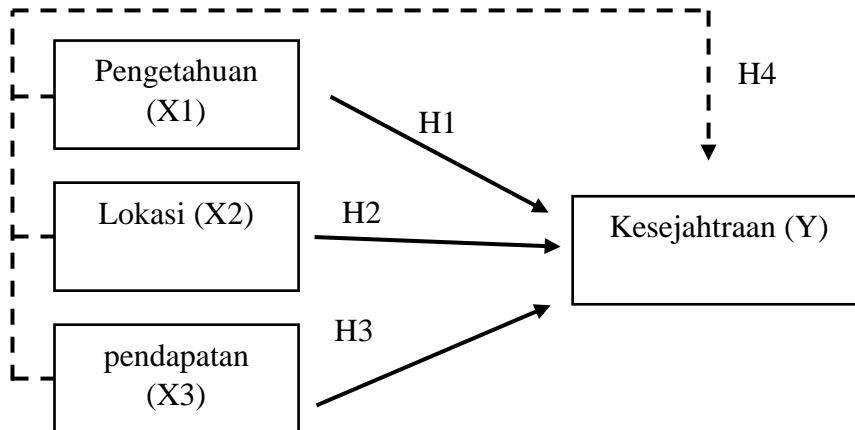
1. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Della Juliatum Maharani, Nana Novita Pratiwi, Vetti Puryanti,, persamaan dalam penelitian ini adalah variabel independennya yaitu pendapatan serta terdapat

perbedaan dalam penelitian ini adalah variable dependennya yaitu aspek ekonomi berupa, lokasi, waktu penelitian.

2. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hemi Wulan Martatiwi, maka dapat dilihat perbedaan variabel independennya yakni variabel sikap dan variable dependen yaitu partisipasi penduduk, waktu dan tempat yang diteliti. Serta terdapat persamaan berupa variabel independen yaitu pengetahuan.
3. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nyimas Rafita Az-Zahra, maka dapat dilihat persamaan pada salah satu variabel pendapatan dan lokasi terhadap kesejahteraan dan perbedaannya pada variabel modal pada objeknya berupa pedagang kaki lima di Kota Cirebon dan waktu penelitian.
4. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhasanah, maka dapat dilihat persamaan pada variable dependen yaitu kesejahteraan. Serta terdapat perbedaan berupa metode yang digunakan berupa kualitatif.
5. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herta Sitorus, Retno Sunu Astuti, dan Hartuti Purnaweni. maka dapat dilihat persamaan pada variabel dependen yaitu kesejahteraan. Serta terdapat perbedaan berupa metode yang digunakan berupa kualitatif.

2.7 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Keterangan

- ▶ Secara parsial
- - - ▶ Secara simultan

2.8 Hipotesis

1. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.

2. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh antara lokasi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara lokasi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh

3. H_{03} : Tidak terdapat antara pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.

4. H_{04} : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara pengetahuan, lokasi dan pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.

H_{a4} : Terdapat pengaruh secara simultan antara antara pengetahuan, lokasi dan pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dan angka. Penelitian kuantitatif adalah pengukuran data melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang yang diminta untuk menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.⁵² Format penelitian ini menggunakan penelitian *asosiatif* yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan atau pengaruh antara variabel.⁵³

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Waktu dalam penelitian ini selama lebih kurang dua bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

⁵² Sugiyono, "Metodologi Penelitian Bisnis", (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 11.

⁵³ Keling, *Asas-asas Penelitian Behavioral*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2003), h. 660.

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh dan yang menggunakan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) pengolahan tiram. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 orang masyarakat Desa Alue Naga.⁵⁵

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut untuk mendapat informasi dari setiap anggota populasi, peneliti harus menentukan sampel yang sejenis atau yang mampu mewakili populasi dalam jumlah tersendiri misalnya karena keterbatasan dana tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁵⁶ Metode dalam pengambilan sampel penelitian adalah teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan cara *simple random sampling* dimana peneliti mengambil anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Dalam menetapkan besarnya sampel pada penelitian ini didasarkan pada perhitungan dengan menggunakan rumus slovin yang dikemukakan oleh Husein Umar sebagai berikut:

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2008), h.117

⁵⁵ Pra Design Progam KOTAKU BKM Gampong Alue Naga

⁵⁶*Ibid.*, h. 81

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100(10\%)^2}$$

$$n = 50$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persentase ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau berupa angka-angka. Dalam hal ini data dari angket yang diisi oleh masyarakat yang berada di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh dan yang menggunakan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Dan data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat dihitung atau data yang bersifat non angka antara lain, sejarah singkat perusahaan dan bidang usaha perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer di dapatkan langsung melalui pihak pertama. Pihak pertama dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh dan yang menggunakan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) melalui kuisisioner dan wawancara. Dan data sekunder dalam

penelitian ini berupa data dari jurnal ilmiah, buku-buku dan literatur lainnya yang dapat mendukung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa teknik, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁷ Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menangkap secara langsung seluruh informasi dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada masyarakat yang berada di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh dan yang menggunakan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Hasil wawancara akan digunakan sebagai bahan pelengkap bagi analisa hasil penelitian.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵⁸ Hasil dari kuisioner yang terkumpul, kemudian dijadikan bahan untuk dianalisa secara kuantitatif. Pengukuran dari pertanyaan/pernyataan kuisioner yang telah dijawab oleh responden menggunakan skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka

⁵⁷*Ibid*, h, 199.

⁵⁸ Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Bisnis*.....h. 135.

variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan.⁵⁹

Dalam hal ini responden menanggapi lima alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pertanyaan mengenai item dimensi pada variabel bebas dan variabel terikat. Adapun skor tiap jawaban dari setiap item pertanyaan atau pernyataan dari sangat positif sampai sangat negatif adalah Sangat setuju (skor nilai 5), setuju (skor nilai 4), netral (skor nilai 3), tidak setuju (skor nilai 2) dan sangat tidak setuju (skor nilai 1).⁶⁰

3.6 Variabel dan Definisi Operasional

Definisi operasional untuk variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Varibel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pengetahuan	semua informasi yang dimiliki oleh konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa serta	1. Pengetahuan objektif 2. Pengetahuan subjektif	Likert

⁵⁹*Ibid*, h. 132-133

⁶⁰Sugioyono, 2010, *Metode Penelitian*,.....h. 140

	pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa dan sebagai informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.	3. Informasi mengenai pengetahuan lainnya.	
Lokasi	Lokasi adalah letak, tempat atau penempatan suatu benda, keadaan pada permukaan bumi. Lokasi adalah tempat dimana orang-orang biasa berkunjung. ⁶¹	1. Akses adalah kemudahan untuk menjangkau lokasi Mudah transportasinya 2. Visibilitas 3. Aksesibilitas	Likert
Pendapatan	Pendapatan dapat diartikan sebagai <i>revenue</i> dan dapat juga diartikan sebagai <i>income</i> , maka <i>income</i> dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata <i>revenue</i> sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. ⁶²	1. Pendapatan pokok 2. Pendapatan tambahan 3. Distribusi pendapatan	Likert

⁶¹Fandy Tjiptono, *Manajemen Operasional*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009) h. 92.

⁶²BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 230

Kesejahteraan Masyarakat	kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. ⁶³	1. Kebutuhan dasar 2. Kebutuhan psikologi 3. Kebutuhan pengembangan 4. Kebutuhan kualitas diri	Likert
--------------------------	--	---	--------

3.7 Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu akan dilakukan uji instrumen yang digunakan sebagai alat ukur. Uji ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Setelah uji instrumen kemudian dilakukan teknik analisis data.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas kuesioner adalah kemampuan pertanyaan dalam mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Dalam hal ini digunakan rumus korelasi *Pearson Product-Moment*. Yaitu dengan membandingkan hasil koefisiensi korelasi r_{hitung} dengan nilai kritis r_{tabel} .⁶⁴ Berdasarkan taraf signifikan 5% dengan menggunakan

⁶³ Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat.

⁶⁴Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller, “*Manajemen Pemasaran, edisi ketigabelas*, jilid I, (Jakarta : Erlangga, 2009), h. 139.

bantuan komputer program SPSS *for windows release*. Suatu pengujian dikatakan valid atau shahih apabila:⁶⁵

- a. Jika r hasil positif, setara r hasil $> r$ tabel, maka variabel valid.
- b. Jika r hasil negatif, setara r hasil $< r$ tabel, maka variabel tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*.⁶⁶ Untuk mengetahui hasil uji reliabilitas, maka dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai alpha (α) dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai alpha (α) lebih besar dari r_{tabel} , maka hasilnya adalah reliabel.⁶⁷

3.8 Uji Asumsi Klasik

Asumsi kalsik adalah asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi atau keterikatan antar variabel bebas. Terdapat beberapa pengujian terkait uji asumsi klasik, yaitu sebagai berikut:

⁶⁵ Singgih Santoso, “*Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*”, (Jakarta: PT. Elex Media Computindo, 2000), h. 277.

⁶⁶*Ibid*, h. 279.

⁶⁷ Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivarite dengan program SPSS*”, (Semarang, Bandar Penerbit UNDIP, 2005), h. 48.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diambil dari populasi yang sama.⁶⁸ Uji normalitas dengan grafik normal P-P Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal kemudian *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.⁶⁹

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan $VIF > 10$. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinearitas).⁷⁰

3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain.⁷¹ Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat

⁶⁸*Ibid*, h. 62.

⁶⁹*Ibid*.

⁷⁰*Ibid*, h. 106.

⁷¹*Ibid*.

scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID).⁷²

3.8.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan pada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Uji *Run Test*:⁷³ Deteksi autokorelasi yaitu dengan cara menggunakan uji Durbin – Watson (DW test), yaitu:⁷⁴

- a. Apabila $0 < d < dl$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- b. Apabila $dl \leq d \leq du$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *No decision*.
- c. Apabila $4 - dl < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- d. Apabila $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan *No decision*.

⁷²*Ibid.*, h. 105

⁷³ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h.174

⁷⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2005), Hal 112

- e. Apabila $du < d < 4 - du$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

3.8.5 Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dalam hal ini pengujian linearitas dilakukan dengan pendekatan atau analisis tabel ANOVA. Kriteria yang diterapkan untuk menentukan kelinearitasan garis regresi adalah nilai koefisien signifikansi. Jika koefisien signifikansi lebih besar dari *alpha* yang ditentukan, yaitu 5%, maka dapat dinyatakan bahwa garis regresi berbentuk linear.

3.9 Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah suatu teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu atau variabel bebas (dependen) terhadap satu variabel terikat. Data-data pada penelitian ini akan diolah dengan menggunakan *software* SPSS. Dalam analisis ini digunakan rumus regresi berganda sebagai berikut:⁷⁵

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

⁷⁵*Ibid*,

Y : Kesejahteraan Masyarakat
 α : Konstanta
 b_1X1 : Pengetahuan
 b_2X2 : Lokasi
 b_3X3 : Pendapatan
 e : Standar *Error*

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁷⁶ Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5 %) dengan ketentuan sebagai berikut:⁷⁷

- a. Jika nilai Sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai Sig $> \alpha$ maka H_a diterima.

3.10.2 Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.⁷⁸ Pengambilan

⁷⁶*Ibid.*, h. 88.

⁷⁷*Ibid.*

⁷⁸*Ibid.*, h. 89.

kesimpulannya dengan melihat taraf signifikan 5% (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:⁷⁹

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a diterima.

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.⁸⁰ Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, karena jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya amat terbatas.⁸¹

⁷⁹*Ibid.*

⁸⁰ Iman Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19”, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2011), h. 97.

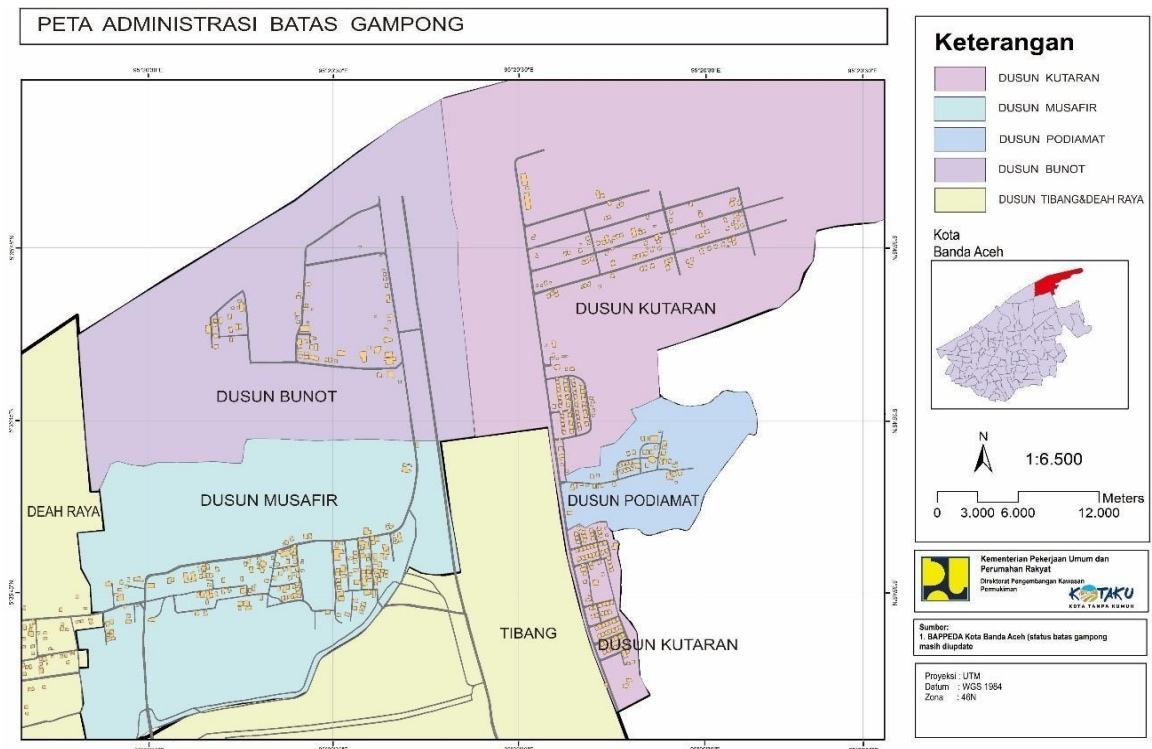
⁸¹*Ibid.*

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Gampong Alue Naga

Gampong Alue Naga terletak di daerah pesisir pinggir laut Kota Banda Aceh. Dengan posisi 1 meter di atas permukaan laut, Gampong Alue Naga menjadi salah satu gampong dengan tingkat kerawanan bencana yang sangat tinggi.

Gambar 4.1.
Peta Administrasi Batas Gampong

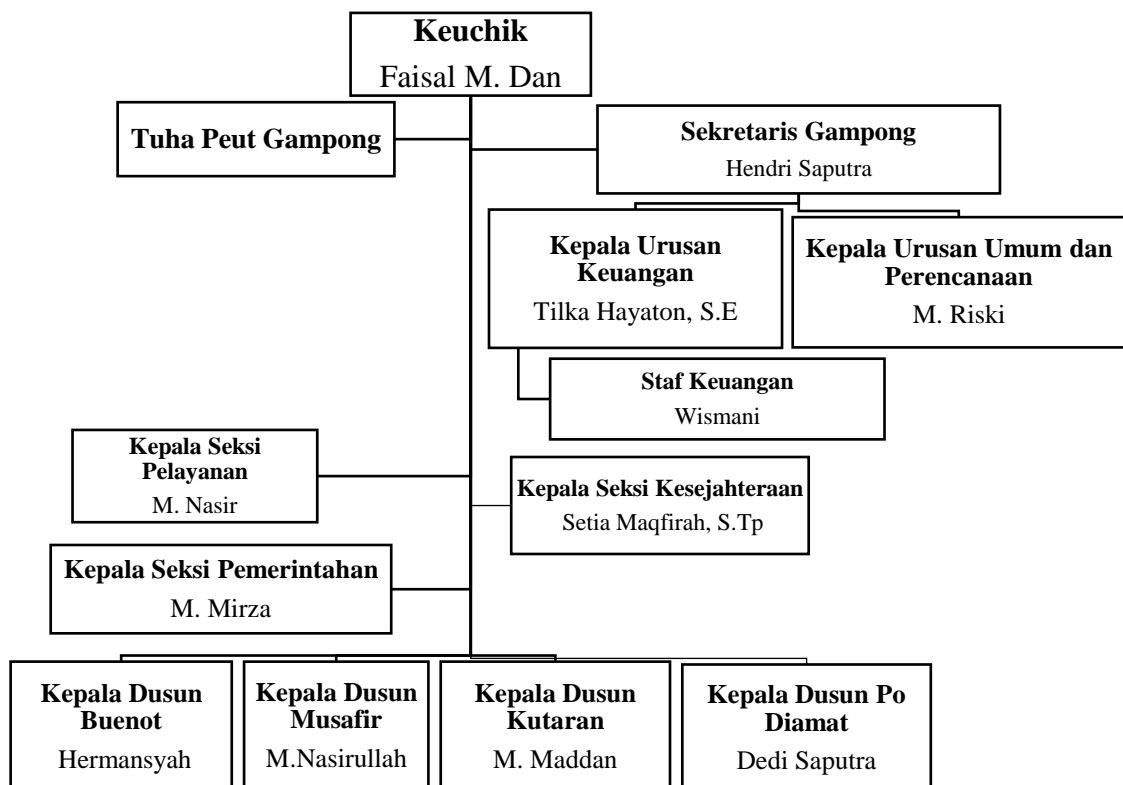


Gampong Alue Naga merupakan salah satu gampong yang ada di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Kecamatan Syiah Kuala sendiri memiliki 10 gampong dengan 3 mukim. Gampong Alue Naga memiliki luas wilayah $\pm 243,36$ Ha yang meliputi area pemukiman warga, sungai, pantai, dan

rawa-rawa. Gampong Alue Naga dibagi menjadi 4 (empat) dusun, yaitu Dusun Buenot, Musafir, Kutaran dan Po Diamat. Terdapat penduduk 1.255 Jiwa yang terdiri dari 436 KK dimana laki-laki 67 orang dan 583 perempuan. Berdasarkan SK Walikota 2015 diketahui bahwa terdapat \pm 36.35 Ha luas wilayah kumuh.

4.1.1 Struktur Gampong Alue Naga

Gambar 4.2
Struktur Gampong Alue Naga



4.1.2 Visi dan Misi Gampong Alue Naga

“Mewujudkan Kawasan Permukiman Gampong Alue Naga yang Mandiri, Sejahtera, Bermartabat yang Bernuanasa Islami”

4.1.4 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, umur, dan pendidikan. Adapun pembahasan mengenai masing-masing yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden dalam penelitian ini dibedakan menjadi pria dan wanita. Hasil analisis data berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Perentase %
1.	Laki-laki	17 Orang	34%
2.	Perempuan	33 Orang	66%
Jumlah		50 Orang	100%

Sumber: Data Primer diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 17 orang atau 34% responden laki-laki dan sisanya sebanyak 33 orang atau 66% adalah responden perempuan. Dengan demikian responden penelitian dengan jumlah responden terbanyak didominasi oleh responden berjenis perempuan yaitu sebanyak 34 orang atau 66%.

2. Usia Responden

Dalam penelitian ini, usia responden dikelompokkan menjadi tiga kelompok umur. Hasil analisis data berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah	Perentase %
1.	20 – 30 Tahun	22 Orang	44%
2.	31 – 40 Tahun	15 Orang	30%
3.	> 41 Tahun	13 Orang	26%
Jumlah		50 Orang	100%

Sumber: Data Primer diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan usia dalam penelitian ini responden berusia 20 – 30 tahun sebanyak 22 orang atau 44%, usia 31 – 40 tahun sebanyak 15 orang atau 30% dan sisanya berusia > 41 tahun sebanyak 13 orang atau 26%. Dengan demikian responden penelitian dengan jumlah responden terbanyak didominasi oleh responden berusia 20 – 30 tahun sebanyak 22 orang atau 44%.

3. Pendidikan Responden

Hasil analisis data berdasarkan pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah	Perentase %
1.	SD	8 Orang	16%
2.	SMP	17 Orang	34%
3.	SMA	18 Orang	36%
4.	S1	7 Orang	14%
Jumlah		50 Orang	100%

Sumber: Data Primer diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan pendidikan dalam penelitian ini didominasi oleh SMA yaitu sebanyak 18 orang atau 36%, SMP sebanyak 17 orang atau 34%, SD sebanyak 8 orang atau 16% dan S1 sebanyak 7 orang atau 14%.

4.2 Uji Persyaratan Analisis

4.2.1 Uji Validitas

Pada penelitian ini taraf signifikan (α) yang digunakan adalah sebesar 5% dengan kriteria H_a diterima jika r hitung $>$ t tabel. Maka r tabel dapat dihitung dengan derajat kebebasan (df) = $50 - 2 = 48$. Sehingga r tabel = 0,2787. Sedangkan r hitung dilihat dari hasil output SPSS berikut ini:

Tabel 4.4
Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	Keputusan	Kesimpulan
Kesejahteraan Masyarakat (Y)				
Y1.1	0,795	0,2787	H_a diterima	Valid
Y1.2	0,825	0,2787	H_a diterima	Valid
Y1.3	0,826	0,2787	H_a diterima	Valid
Y1.4	0,779	0,2787	H_a diterima	Valid
Pengetahuan (X1)				
X1.1	0,705	0,2787	H_a diterima	Valid
X1.2	0,725	0,2787	H_a diterima	Valid
X1.3	0,705	0,2787	H_a diterima	Valid
Lokasi (X2)				
X2.1	0,756	0,2787	H_a diterima	Valid
X2.2	0,707	0,2787	H_a diterima	Valid
X2.3	0,853	0,2787	H_a diterima	Valid

Pendapatan (X3)				
X3.1	0, 631	0,2787	H _a diterima	Valid
X3.2	0, 725	0,2787	H _a diterima	Valid
X3.3	0, 691	0,2787	H _a diterima	Valid

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2020

Berdasarkan pada hasil table di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dibanding r tabel untuk $(df) = 50 - 2 = 48$ dan alpha sebesar 5% dengan uji dua arah didapat r tabel sebesar 0,2787. Berarti masing-masing item pernyataan dari semua variabel adalah valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha (a)*. data dikatakan reliable apabila memiliki *Cronbach Alpha (a)* lebih dari 0,60. Hasil uji reliabilitas instrument sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas

Variabel	Koef. Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0, 756	0,60	Reliabel
Pengetahuan (X1)	0,817	0,60	Reliabel
Lokasi (X2)	0, 779	0,60	Reliabel
Pendapatan (X3)	0, 814	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2020

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha (a)* lebih dari nilai r hitung, yaitu 0,60 yang

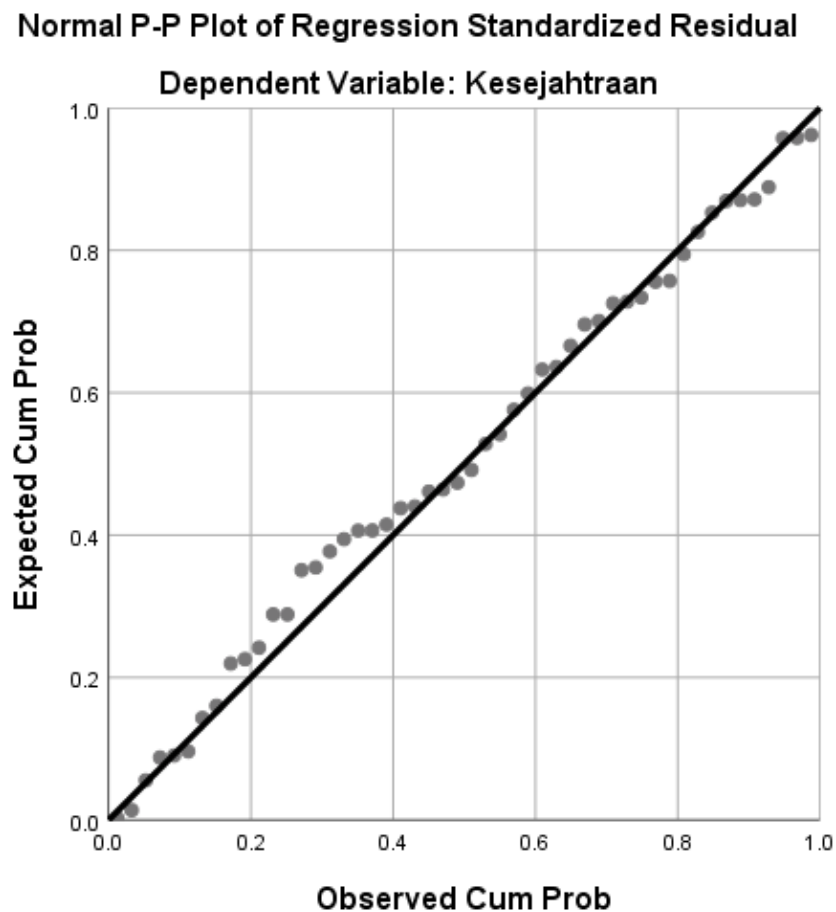
berarti semua variabel adalah reliabel, dengan demikian pengolahan data dapat dilanjutkan ke langkah selanjutnya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui uji normalitas dengan cara jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.4.
Uji Normalitas



Sumber: Data SPSS diolah Tahun 2020

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa grafik normal probability plot dapat diketahui bahwa sebaran bulir-bulir disekitar garis diagonal, berarti data tersebut berdistribusi normal sehingga model regresi dapat dipakai untuk prediksi probabilitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas terjadi apabila nilai tolerance > 0.10 atau sama dengan $VIF < 10$ tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya.

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF
Pengetahuan (X1)	0.811	1.233
Lokasi (X2)	0.743	1.346
Pendapatan (X3)	0.660	1.516

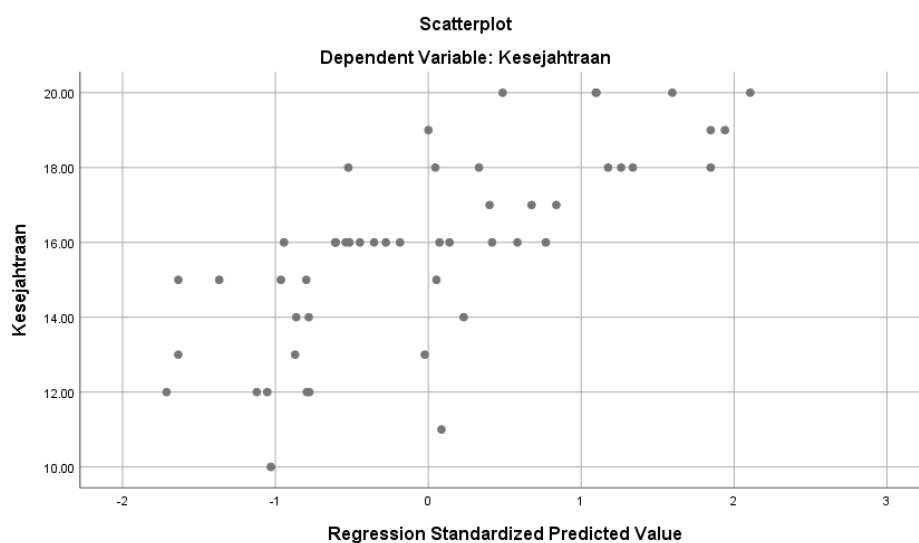
Sumber: Data SPSS diolah Tahun 2020

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel Pengetahuan adalah sebesar 0.811 pada variabel lokasi adalah sebesar 0.743 pada variabel pendapatan adalah sebesar 0.660 yang masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.10. Sementara itu, nilai VIF variabel Pengetahuan (X1) Lokasi (X2) Pendapatan (X3) masing-masing 1.233, 1.346 dan 1.516 yaitu lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat diartikan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lainnya.

Gambar 4.5.
Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data SPSS diolah Tahun 2020

Berdasarkan hasil gambar di atas dapat dilihat bahwa bulir-bulir menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period eke t dengan kesalahan pada periode t -1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan pada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu

cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai uji Run Test. Pengambilan keputusan dalam uji run-test sebagai berikut:¹⁵⁷

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.541	.511	1.79343	2.298

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengetahuan, Lokasi

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Data SPSS diolah Tahun 2020

Dari hasil tabel di atas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,568, karena nilai ini berada 0,05, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi.

- f. Berdasarkan tabel 4.7 bahwa hasil olahan statistic yang dibantu program SPSS menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.298 Perbandingan dengan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 50 (n) dan variabel independen 3 (k=3). Oleh karena nilai $d_l \leq d \leq d_u$ atau $1,4064 \leq 2,298 \leq 1,6739$, maka terjadi tidak terjadi autokorelasi positif dengan keputusan *No decision*.

4.3.5 Uji Linearitas

Uji linearitas dapat diketahui Jika koefisien signifikansi lebih besar dari alpha yang ditentukan, yaitu 5% maka dapat dinyatakan bahwa garis regresi bentuk linear. *Out put* analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁵⁷Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Untuk Ilmu-ilmu Bisnis, (Bnadung: Ciptapustaka Media Perintis, 2013), h. 174.

Tabel 4.8
Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan * Pendapatan	Between Groups	(Combined)	137.653	6	22.942	5.337	.000
		Linearity	113.384	1	113.384	26.376	.000
		Deviation from Linearity	24.268	5	4.854	1.129	.360
	Within Groups		184.847	43	4.299		
	Total		322.500	49			

Sumber: Data SPSS diolah Tahun 2020

Berdasarkan pada hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji linearitas menunjukkan nilai koefisien signifikansi (0,360) artinya lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis regresi berbentuk linear.

4.4 Uji Regresi Linearitas Berganda

Uji regresi linearitas berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, lokasi dan pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui program kota tanpa kumuh (KOTAKU) di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Berikut ini hasil pengujian regresi linier berganda pada masing-masing variabel, yaitu :

Tabel 4.9
Uji Regresi Linearitas Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.660	2.261		.292	.772
	Pengetahuan	.312	.153	.226	2.039	.047
	Lokasi	.488	.133	.424	3.662	.001
	Pendapatan	.481	.209	.283	2.305	.026

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Data SPSS diolah Tahun 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.261 + 0.153 X1 + 0,133 X2 + 0,209 X3$$

Dimana:

Y : Kesejahteraan Masyarakat

X1 : Pengetahuan

X2 : Lokasi

X3 : Pendapatan

Pada model regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta terhadap keputusan pembelian sebesar 2.261 artinya jika nilai variabel (X) nilainya 0, maka variabel terikat (Y) nilainya sebesar 2.261.

Dari persamaan regresi berganda di atas, dapat diartikan dan diambil keputusan sebagai berikut yaitu:

- a. Nilai konstanta persamaan di atas adalah 2.261. Angka tersebut menunjukkan kesejahteraan masyarakat apabila variabel pengetahuan, lokasi dan pendapatan bernilai nol.
- b. Variabel pengetahuan memiliki nilai koefisien regresi yang positif, yaitu sebesar 0.153 Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap kesejahteraan masyarakat berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan tingkat pengetahuan sebesar 1 satuan, maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 15,3 %.

- c. Variabel lokasi memiliki nilai koefisien regresi yang positif, yaitu sebesar 0,133. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa lokasi terhadap kesejahteraan masyarakat berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan tingkat lokasi sebesar 1 satuan, maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 13,3 %.
- d. Variabel pendapatan memiliki nilai koefisien regresi yang positif, yaitu sebesar 0,209. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan tingkat pendapatan sebesar 1 satuan, maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 20,9 %.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.660	2.261		.292	.772
	Pengetahuan	.312	.153	.226	2.039	.047
	Lokasi	.488	.133	.424	3.662	.001
	Pendapatan	.481	.209	.283	2.305	.026

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Data SPSS diolah Tahun 2020

a. Pengaruh pengetahuan terhadap kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 2.039 dengan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$ artinya signifikan. Karena nilai t hitung (2.039) > t tabel (2,0128), maka dapat diartikan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

b. Pengaruh lokasi terhadap kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 3.662 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ artinya signifikan. Karena nilai t hitung (3.662) > t tabel (2,0128), maka dapat diartikan bahwa lokasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

c. Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 2.305 dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ artinya signifikan. Karena nilai t hitung (2.305) > t tabel (2,0128), maka dapat diartikan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

4.5.2 Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Untuk mengetahui nilai uji F dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174.546	3	58.182	18.089	.000 ^b
	Residual	147.954	46	3.216		
	Total	322.500	49			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengetahuan, Lokasi

Sumber: Data SPSS diolah Tahun 2020

Berdasarkan nilai pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung hasil pengolahan data sebesar 18.089 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya signifikan dan nilai F hitung akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dari tabel F pada 0,05 diperoleh F tabel sebesar 2,20. Karena F hitung ($18.089 > F$ tabel (2,20) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel pengetahuan, lokasi dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

		Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.541	.511	1.79343	2.298

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengetahuan, Lokasi

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Data SPSS diolah Tahun 2020

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa besar nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.511 atau 51.1%. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat. Sedangkan koefisien determinasi atau kemampuan variabel pengetahuan, lokasi dan pendapatan dalam menjelaskan dan memprediksi variabel kesejahteraan masyarakat sebesar 0.511 atau 51.1%. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 51.1%. sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.6 Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan sebanyak 50 responden yang memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat melalui program kota tanpa kumuh (KOTAKU).

4.6.1 Pengaruh pengetahuan program KOTAKU terhadap kesejahteraan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat melalui program pemerintah, yaitu program KOTAKU. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas tentang pengaruh variabel pengetahuan terhadap kesejahteraan diperoleh keterangan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05, dimana pada hasil uji t diketahui bahwa t hitung sebesar 2,039. Hal ini berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan

tentang program KOTAKU maka akan semakin baik mereka menjalankan program tersebut dan akan semakin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitorus, Astuti dan Purnaweni (2020) dengan judul “Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam Menanggulangi Kawasan Kumuh di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang” dengan hasil penelitian bahwa implementasi program Kotaku di Kelurahan Tanjung Mas sejauh ini sudah berjalan dengan baik, mulai dari tahapan persiapan, perencanaan hingga tahap pelaksanaan. Dukungan dari masyarakat juga sangat baik, hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang telah mumpuni terhadap tujuan program ini.

4.6.2 Pengaruh Lokasi program KOTAKU terhadap kesejahteraan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat melalui program pemerintah, yaitu program KOTAKU. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas tentang pengaruh variabel lokasi terhadap kesejahteraan di peroleh keterangan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, dimana pada hasil uji t diketahui bahwa t hitung sebesar 3,662. Hal ini berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin mudah lokasi yang ditargetkan maka akan semakin baik mereka menjalankan program tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ghadang Pangenggar, Nyimas Rafita Az-Zahra (2015) dengan judul “Pengaruh modal, pendapatan dan lokasi terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima di Kota Cirebon (Studi kasus pada pedagang kaki lima di depan gedung B.A.T Kota Cirebon), dengan hasil penelitian bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lokasi memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima di Kota Cirebon.

4.6.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat melalui program pemerintah, yaitu program KOTAKU. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas tentang pengaruh variabel lokasi terhadap kesejahteraan di peroleh keterangan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05, dimana pada hasil uji t diketahui bahwa t hitung sebesar 2,305. Hal ini berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin berhasil program KOTAKU yang dijalankan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maharani Pratiwi, dan Puryanti yang berjudul “Dampak Program Kota Tanpa Kumuh Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat di Kota Pontianak (Studi Kasus Kecamatan Pontianak Selatan)” dengan hasil penelitian bahwa Program KOTAKU memberikan dampak positif dari aspek ekonomi yaitu peningkatan pendapatan dan

pertambahan lapangan pekerjaan masyarakat. Pendapatan merupakan dampak yang paling besar dirasakan manfaatnya ketika pelaksanaan pembangunan Program KOTAKU.

4.6.4 Pengaruh Pengetahuan, Lokasi Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pengetahuan, lokasi dan pendapatan terhadap kesejahteraan. Nilai signifikan sebesar $0.000 < \alpha 0.05$, hasil penelitian menunjukkan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, lokasi dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hal ini dapat membuktikan bahwa pengetahuan, lokasi dan pendapatan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Maka sebab itu pihak perangkat desa Alue Naga diharapkan dapat selalu meng-*update* informasi, pelayanan yang dibutuhkan masyarakat, dengan adanya penyempurnaan tersebut akan mengarahkan masyarakat untuk sejahtera.

Hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.511 yang menunjukkan bahwa kontribusi pengetahuan, lokasi dan pendapatan menjelaskan variasi nilai variabel kesejahteraan adalah sebesar 51.1%. Sehingga sisanya 48.9% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji F, nilai yang diperoleh 18.089 sedangkan nilai F Tabel 2,20 maka dapat diketahui nilai F Hitung $18.089 > F$ Tabel 2,20 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan,

lokasi dan pendapatan secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan yang didapatkan besaran pengaruh langsung pengetahuan terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 2.039 (positif) dan nilai signifikan $0.047 < 0.05$. Maka dapat dikatakan ada pengaruh antara pengetahuan terhadap kesejahteraan masyarakat. Bahwa hipotesis H_{a1} diterima, yang menyatakan “pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat”.
2. Dari hasil perhitungan yang didapatkan besaran pengaruh langsung lokasi terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 3.662 (positif) dan nilai signifikan $0.001 < 0.05$. Maka dapat dikatakan ada pengaruh antara lokasi terhadap kesejahteraan masyarakat. Bahwa hipotesis H_{a2} diterima, yang menyatakan “lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat”.
3. Dari hasil perhitungan yang didapatkan besaran pengaruh langsung pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 2.305 (positif) dan nilai signifikan $0.026 < 0.05$. Maka dapat dikatakan ada pengaruh antara pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat. Bahwa hipotesis H_{a3} diterima, yang menyatakan “pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat”.

4. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai signifikansi 0.000 yang menunjukkan angka dibawah 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel pengetahuan, lokasi, dan pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat. Bahwa hipotesis Ha4 diterima, yang menyatakan “pengetahuan, lokasi, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat”. Sedangkan koefisien determinasi R Square atau kemampuan pengetahuan, lokasi, dan pendapatan dalam menjelaskan atau memprediksi variabel kesejahteraan masyarakat sebesar 0.511 atau 51.1%. Hal ini berarti variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 51.1%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 48.9% yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut: Bagi Rumah Pengolahan Tiram

1. Rumah pengolahan tiram diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas kerja para anggota dengan meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam pengolahan tiram yang selama ini lebih berjalan. Tidak hanya itu, rumah pengolahan tiram juga harus lebih banyak merekrut masyarakat sekitar dalam kegiatan operasionalnya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian,

hasil yang didapat akan lebih memperkuat penelitian yang ada. Selanjutnya juga lebih baik jika menambah sampel responden dengan jumlah yang lebih banyak.

3. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan dapat menambah wawasan mengenai konsep kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel Pemerintah Kota Banda Aceh, *Wali Kota Resmikan Rumah Pengolahan Tiram Desa Alue Naga*, <https://bandaacehkota.go.id/berita/20633/wali-kota-resmikan-rumah-pengolahan-tiram-desa-alue-naga.html#>, Tanggal 19 Desember 2020.
- Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.
- BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Danil Ahyu, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, *Journal konomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9
- Danil Ahyu, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, *Journal konomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Ghazali Imam, *“Aplikasi Analisis Multivarite dengan program SPSS”*, Semarang: Bandar Penerbit UNDIP, 2005.
- Ghazali Iman, *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19”*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2011.
- Juliandi Azuar dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Kelinger, *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya, *Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh*, Jakarta, 2016.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller, *“Manajemen Pemasaran, edisi ketigabelas, jilid I*, Jakarta : Erlangga, 2009.
- Kurniawan Albert, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis* Bandung: Alfabeta, 2014.

- Manan, Muhammad Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5*, Salemba Empat, 2010.
- Nasdian Fredian Tonny, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 1993
- Notoadmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Notoadmojo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Nurhayani, *Pengaruh Investasi Konsling Gizi Pada Ibu Keluarga Miskin Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*, 2007.
- Render dan Jay Heizer, *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Saban Echdar, *Manajemen Entrepreneurship*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Sandy, I M, *Kota di Indonesia, Publikasi No. 113*, Jakarta: Direktorat Tata Guna Tanah, Ditjen Agraria, Departemen Dalam Negeri, 2008.
- Santoso Singgih, “*Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*”, Jakarta: PT. Elex Media Compotindo, 2000.
- Saraswati, Endang, *Dinamika Pembangunan Fisik Permukiman Kota*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2011.
- Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, cet kedua, Yogyakarta : Pelajar, 2010.
- Sugiharto, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : CV Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Bisnis*”, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar edisi 3 cet.-25*, Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada, 1994.

Tjiptono Fandy, *Manajemen Operasional*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat.

Utami Novia Widya, *Jurnal By Mekari: Mengenal lebih dekat tentang pendapatan perusahaan*, 19 November 2017.

Yusuf Nur Rohim, *Aktualisasi Welfare State Terhadap kehidupan Bernegara dalam Dimensi Keislaman dan Keindonesiaan*, Jurnal Ilmu Syariah Vol. 3, No. 2 Tahun 2015.

LAMPIRAN 1 : Quesioner

**Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat
melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)
(Studi Kasus Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh”.**

PETUNJUK PENGISIAN

I. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan jawaban dan isilah pertanyaan di bawah ini dengan sebenar-benarnya.

1. Jenis kelamin : Laki-Laki Perempuan
2. Pekerjaan :

PETUNJUK PENGISIAN

II. Berilah tanda conteng (√) dibawah ini pada salah satu alternatif jawaban yang paling tepat dengan kriteria jawaban:

- SS** : Sangat Setuju **TS** : Tidak Setuju
S : Setuju **STS** : Sangat Tidak Setuju
N : Netral

	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Pengetahuan	1. Saya mengetahui tujuan dan manfaat program kota tanpa kumuh (KOTAKU) di desa alue Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh dengan baik.					
	2. Saya mengetahui aturan program kota tanpa kumuh (KOTAKU) di desa alue Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh secara menyeluruh.					
	3. Saya mengetahui penggunaan program kota tanpa kumuh (KOTAKU) di desa alue Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh dari pihak desa.					
Lokasi	1. Saya merasa lokasi di desa alue Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh strategis untuk membuat usaha.					
	2. Saya merasa lokasi di desa alue Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh mudah diakses .					
	3. Saya merasa lokasi di desa alue Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh dekat dengan pusat keramaian.					
Pendapatan	1. Seluruh pendapatan yang saya peroleh dapat mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari keluarga					
	2. Saya dapat menyisihkan pendapatan saya untuk tabungan pendidikan anak					
	3. Perlu bekerja sampingan untuk menambah pendapatan					

	4. Sebagian pendapatan dapat disumbangkan					
Kesejahteraan	1. Keluarga dapat makan minimal 2 kali dalam sehari					
	2. Jika ada anggota keluarga yang sakit, akan dibawa ke rumah sakit/puskesmas					
	3. Keluarga mengkonsumsi telur & ikan minimal satu kali dalam seminggu					
	4. Memberi sumbangan material secara teratur					

LAMPIRAN 2 : DATA TABULASI

Kesejahteraan					Pengetahuan				Lokasi				Pendapatan			
Y1	Y2	Y3	Y4	Y	X1.1	X1.2	X1.3	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3
5	4	4	5	18	5	5	4	14	5	5	5	15	4	4	4	12
5	4	4	5	18	5	5	5	15	4	5	5	14	5	4	4	13
3	3	3	4	13	3	4	4	11	3	3	3	9	3	3	3	9
5	5	5	5	20	5	3	5	13	2	4	5	11	4	5	5	14
4	3	4	4	15	4	5	4	13	2	3	3	8	4	4	4	12
4	5	5	4	18	5	4	4	13	5	4	5	14	5	5	4	14
3	3	3	3	12	4	5	4	13	3	3	2	8	4	4	3	11
5	5	4	5	19	4	3	3	10	4	5	5	14	4	5	2	11
3	3	3	3	12	4	4	3	11	4	3	3	10	3	4	3	10
4	4	4	4	16	3	4	4	11	4	4	3	11	3	4	4	11
4	4	4	4	16	3	4	4	11	5	4	4	13	4	5	4	13
5	5	5	5	20	5	4	3	12	5	4	5	14	5	5	4	14
5	5	4	4	18	3	3	4	10	4	3	3	10	4	5	4	13
4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	2	10	4	4	4	12
3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	9	3	4	3	10
4	5	5	4	18	5	5	5	15	4	5	5	14	5	5	5	15
5	5	5	5	20	5	3	4	12	5	5	5	15	4	5	4	13
3	3	3	2	11	3	3	3	9	3	5	5	13	5	5	3	13
4	4	4	4	16	4	3	4	11	4	4	3	11	3	4	5	12
4	3	4	4	15	2	3	3	8	3	3	3	9	4	4	4	12
3	3	2	4	12	3	5	2	10	3	3	4	10	5	4	3	12
2	2	3	3	10	4	3	3	10	4	4	3	11	5	3	2	10
5	4	4	4	17	3	4	4	11	4	5	5	14	4	4	5	13
2	5	4	4	15	5	5	5	15	5	3	3	11	3	4	4	11
3	5	5	3	16	3	5	5	13	2	4	3	9	2	5	5	12
4	4	5	4	17	4	5	5	14	4	4	4	12	4	4	4	12
3	3	3	3	12	3	5	5	13	3	4	2	9	4	5	2	11
4	4	4	4	16	4	2	3	9	4	4	2	10	4	4	4	12
4	4	4	4	16	5	3	4	12	4	5	4	13	4	4	3	11
3	3	4	4	14	1	4	5	10	2	4	3	9	4	4	5	13
4	4	4	4	16	5	5	4	14	4	2	4	10	5	5	3	13
4	3	4	4	15	3	5	4	12	2	3	3	8	3	5	4	12
5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
5	5	4	4	18	3	5	4	12	4	5	5	14	3	4	4	11
3	4	4	4	15	4	3	4	11	3	3	3	9	3	3	3	9
5	4	5	5	19	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15

4	4	5	4	17	4	4	4	12	4	4	5	13	4	5	5	14
4	5	3	4	16	5	5	3	13	3	4	4	11	4	4	3	11
4	4	3	2	13	4	4	5	13	3	4	4	11	4	4	4	12
4	4	3	3	14	3	4	4	11	3	3	5	11	4	3	3	10
4	4	4	4	16	4	5	3	12	5	4	4	13	4	5	4	13
2	5	5	4	16	3	3	4	10	4	4	4	12	3	4	4	11
4	4	4	4	16	4	4	3	11	4	4	4	12	3	4	3	10
3	3	3	4	13	3	4	4	11	2	5	2	9	4	5	3	12
3	4	4	5	16	3	4	3	10	5	5	5	15	4	5	4	13
5	5	5	4	19	5	5	5	15	4	5	5	14	5	5	5	15
5	5	4	4	18	5	5	5	15	2	5	2	9	5	4	4	13
4	3	3	4	14	5	4	4	13	5	3	3	11	4	5	4	13
4	4	4	4	16	4	3	5	12	4	4	4	12	3	4	4	11
5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	5	13

LAMPIRAN 3 : HASIL UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

1. *Reliability and Validity Test of pengetahuan (X1)*

Correlations

		x1.1	x1.2	x1.3	Pengetahuan
x1.1	Pearson Correlation	1	.211	.218	.705**
	Sig. (2-tailed)		.142	.128	.000
	N	50	50	50	50
x1.2	Pearson Correlation	.211	1	.354*	.725**
	Sig. (2-tailed)	.142		.012	.000
	N	50	50	50	50
x1.3	Pearson Correlation	.218	.354*	1	.705**
	Sig. (2-tailed)	.128	.012		.000
	N	50	50	50	50
Pengetahuan	Pearson Correlation	.705**	.725**	.705**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	5

2. Reliability and Validity Test of Lokasi

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	Lokasi
X2.1	Pearson Correlation	1	.259	.461**	.756**
	Sig. (2-tailed)		.069	.001	.000
	N	50	50	50	50
X2.2	Pearson Correlation	.259	1	.472**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.069		.001	.000
	N	50	50	50	50
X2.3	Pearson Correlation	.461**	.472**	1	.853**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.000
	N	50	50	50	50
Lokasi	Pearson Correlation	.756**	.707**	.853**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.779	4

3. Reliability and Validity Test of pendapatan

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	Pendapatan
X3.1	Pearson Correlation	1	.288*	.022	.631**
	Sig. (2-tailed)		.042	.880	.000
	N	50	50	50	50
X3.2	Pearson Correlation	.288*	1	.299*	.725**
	Sig. (2-tailed)	.042		.035	.000
	N	50	50	50	50
X3.3	Pearson Correlation	.022	.299*	1	.691**
	Sig. (2-tailed)	.880	.035		.000
	N	50	50	50	50
Pendapatan	Pearson Correlation	.631**	.725**	.691**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.814	4

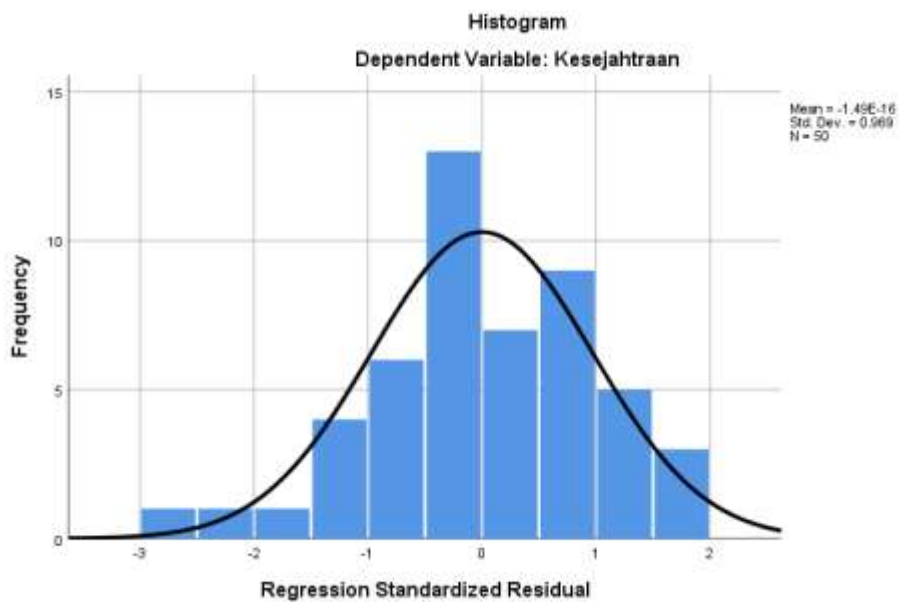
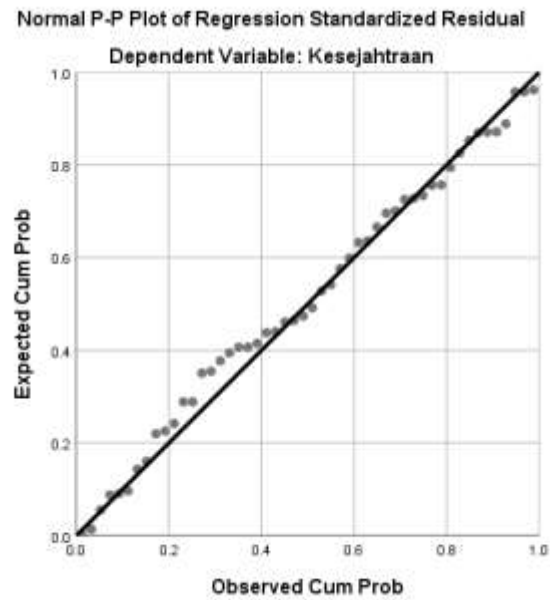
4. *Reliability and Validity Test of ksejahteraan*

		Correlations				
		Y1	Y2	Y3	Y4	Kesejahteraan
Y1	Pearson Correlation	1	.513**	.452**	.552**	.795**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Y2	Pearson Correlation	.513**	1	.680**	.454**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000
	N	50	50	50	50	50
Y3	Pearson Correlation	.452**	.680**	1	.557**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Y4	Pearson Correlation	.552**	.454**	.557**	1	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
Kesejahteraan	Pearson Correlation	.795**	.825**	.826**	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.756	4

LAMPIRAN 4 : HASIL UJI ASUMSI KLASIK DAN REGRESI**Uji Normalitas**

Uji Multikolinearitas

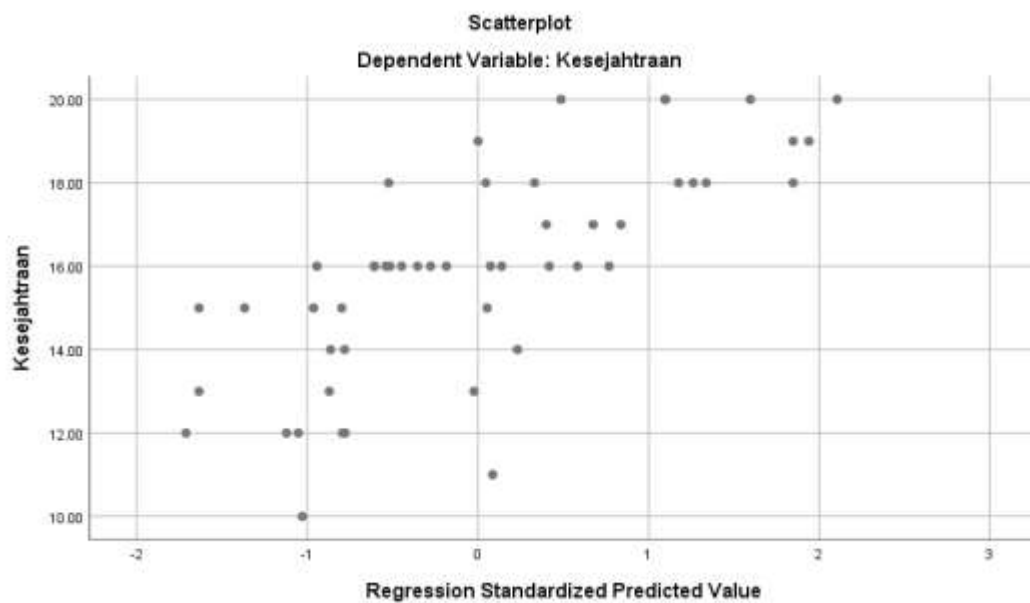
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.660	2.261		.292	.772	-3.890	5.210		
	pengetahuan	.312	.153	.226	2.039	.047	.004	.621	.811	1.233
	lokasi	.488	.133	.424	3.662	.001	.220	.756	.743	1.346
	pendapatan	.481	.209	.283	2.305	.026	.061	.901	.660	1.516

a. Dependent Variable: kesejahteraan

Uji Heterokedastisitas

Dependent variable: kesejahteraan



Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Lokasi	* Between Groups	(Combined)	153.797	7	21.971	5.470	.000
		Linearity	128.158	1	128.158	31.906	.000
		Deviation from Linearity	25.639	6	4.273	1.064	.399
	Within Groups		168.703	42	4.017		
	Total		322.500	49			

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.541	.511	1.79343	2.298

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengetahuan, Lokasi

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.660	2.261		.292	.772
	Pengetahuan	.312	.153	.226	2.039	.047
	Lokasi	.488	.133	.424	3.662	.001
	Pendapatan	.481	.209	.283	2.305	.026

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.541	.511	1.79343	2.298

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengetahuan, Lokasi

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.660	2.261		.292	.772
	Pengetahuan	.312	.153	.226	2.039	.047
	Lokasi	.488	.133	.424	3.662	.001
	Pendapatan	.481	.209	.283	2.305	.026

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Uji Simultasn (Uji F)

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174.546	3	58.182	18.089	.000 ^b
	Residual	147.954	46	3.216		
	Total	322.500	49			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengetahuan, Lokasi

BIODATA PENULIS

A. Identitas Penulis

Nama : Risma Hirawati
NIM : 4032016032
Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh/5-6-1998
Alamat : Lr.pgri, Dsn. pendidikan, Desa. Birem
Puntong Kec. Langsa Baro Kota Langsa
Email : hirawatirisma19@gmail.com
Pekerjaan : Mahasiswi
Agama : Islam
Status Pribadi : Lajang
Anak ke : 5
Tahun Masuk ke Fakultas ini : 2016

B. Riwayat Pendidikan

Tamat SD : SD Negeri 1 matang seulimeng
Tamat SMP : MTs.S. Terpadu Langsa
Tamat SMA : SMA Negeri 4 Langsa

C. Keterangan Lain

Organisasi Internal Kampus : Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)
Manajemen Keuangan Syariah
Organisasi Eksternal : Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota
Langsa

Penulis,

(Risma Hirawati)